

Optimalisasi Pemanfaatan Google Sites untuk Pengembangan Media Ajar Digital bagi Guru SMP Negeri 27 Samarinda

**Adit Wahyu Kurniawan¹, Syifaul Insani Zaen², Akmalia Azzahra³, I Made Arya⁴,
Anisa Christien Deu⁵, Elvira Azzahra Ramsi⁶, Nur Hadizah⁷, Herianto⁸, Dydik
Kurniawan⁹**

¹ Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mulawarman, Indonesia

² Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mulawarman, Indonesia

³ Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁴ Pendidikan Komputer, FKIP, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁵ Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁷ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mulawarman, Indonesia

⁸ SMP Negeri 27 Samarinda, Indonesia

⁹ Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Mulawarman, Indonesia

Received : 15 September 2026, Revised : 10 Oktober 2026, Published : 15 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Adit Wahyu Kurniawan

E-mail: aditwahyuk@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital menuntut guru memiliki kemampuan mengelola media ajar yang terstruktur, SMP Negeri 27 Samarinda sebagai mitra kelompok 75 Kuliah Kerja Nyata-Pengenalan Lapangan Persekolahan (KKN-PLP) Universitas Mulawarman Angkatan 52 masih memanfaatkan berbagai aplikasi secara terpisah tanpa integrasi dalam satu media pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru mengembangkan media ajar digital melalui pemanfaatan Google Sites, mencakup pemahaman fitur dasar, penyusunan struktur materi, serta integrasi dokumen, gambar, video dan tautan dalam satu situs pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop kepada 17 guru peserta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui empat tahap yaitu pre test, penjelasan materi, pelatihan/praktik, dan post test, dengan analisis data berupa perbandingan jawaban pertanyaan terbuka. Hasil kegiatan menunjukkan pergeseran pemahaman guru dari ketidaktahuan menjadi penilaian positif berbasis pengalaman praktik dan terlokalisasi, serta kebutuhan pendampingan yang berkembang menjadi usulan pelatihan lanjutan yang lebih terarah. Seluruh peserta berhasil menghasilkan produk media ajar berbasis Google Sites yang siap digunakan, sehingga memperkuat kesiapan SMP Negeri 27 Samarinda dalam menghadapi pembelajaran digital secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci - google sites, media pembelajaran digital, pelatihan guru

Abstract

Digital transformation requires teachers to have the ability to manage structured teaching media. As a partner of Group 75 of the Kuliah Kerja Nyata (KKN) and Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) program at Mulawarman University batch 52, SMPN 27 Samarinda still uses various applications separately without integration into a single learning medium. This program aims to improve teachers' ability to develop digital

teaching media through the use of Google Sites. It covers the understanding of basic features, structuring materials, and integrating documents, images, videos, and links into a single learning site. The activity was carried out in the form of a workshop for 17 participating teachers using a descriptive approach through four stages, that is, pre-test, explanation of the material, hands-on practice, and post-test. The data were analyzed by comparing responses to open-ended questions. The results showed a shift in teachers' understanding from unawareness to positive assessments based on direct practical experience with Google Sites, time and network constraints, and mentoring needs that developed into more targeted proposals for advanced training. All participants successfully produced Google Sites-based teaching media products ready for use. This will then strengthen SMPN 27 Samarinda's readiness to face digital learning more independently and sustainably.

Keywords - digital learning resources, Google Sites, teacher training

How To Cite : Kurniawan, A. W., Zaen, S. I., Azzahra, A., Arya, I. M., Deu, A. C., Ramsi, E. A., Hadizah, N., Herianto, H., & Kurniawan, D. (2026). Optimalisasi Pemanfaatan Google Sites untuk Pengembangan Media Ajar Digital bagi Guru SMP Negeri 27 Samarinda . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(8), 4863 - 4874. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i8.5259>

Copyright ©2026 Adit Wahyu Kurniawan, Syifaul Insani Zaen, Akmalia Azzahra, I Made Arya, Anisa Christien Deu, Elvira Azzahra Ramsi, Nur Hadizah, Herianto Herianto, Dydik Kurniawan

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mengubah cara guru merancang dan menyampaikan materi pembelajaran. Tidak terbatas pada metode ceramah dan memanfaatkan papan tulis seperti yang telah terlaksana sebelumnya, kini transformasi digital mendorong adaptasi pada media ajar yang digunakan. Adaptasi diperlukan agar pembelajaran dapat terlaksana secara relevan dalam menghadapi arus perkembangan digital. Digitalisasi pembelajaran membutuhkan integrasi yang tidak cukup dimaknai sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat atau aplikasi digital, tetapi juga mencakup kapasitas guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran menjadi sumber belajar yang terstruktur, interaktif, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rahayu et al., 2022). Berdasarkan konteks tersebut, keterampilan digital guru menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Guru tidak hanya beradaptasi dalam penggunaan teknologi, tetapi juga sebagai pengembang media ajar digital yang mampu mengorganisasikan berbagai sumber belajar yang dapat diakses peserta didik secara lebih fleksibel.

Kebutuhan penguatan kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital menjadi salah satu perhatian utama dalam proses identifikasi kebutuhan SMP Negeri 27 Samarinda. Sekolah tersebut merupakan sekolah mitra kelompok 75 dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (KKN-PLP) yang memiliki tuntutan sebagaimana sekolah lain dalam menghadapi era digital. Guru memerlukan media ajar yang tidak hanya mudah ditemukan, tetapi juga mudah dalam pembuatan dan penggunaannya di kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan teknologi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang memudahkan guru dalam berinovasi.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pada dasarnya telah dilakukan oleh guru-guru melalui beberapa aplikasi, seperti aplikasi presentasi salindia (Powerpoint dan Canva), dokumen digital sederhana (Google Form), Quizizz, dan Wordwall yang masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut mencakup ketentuan aplikasi yang mengharuskan pembuatan akun bagi guru yang mengadakan ataupun murid yang melaksanakan, adanya fitur terkunci atau berbayar, dan pemanfaatan yang berjalan masing-masing sesuai dengan fungsi aplikasi yang digunakan. Praktik pembelajaran dengan media tersebut belum mampu mengintegrasikan berbagai sumber belajar seperti teks, gambar, video, maupun tautan dalam satu tampilan yang tertata dan gratis tanpa ketentuan pembuatan akun bagi penggunaanya.

Ketidakseimbangan pengoperasian media di atas sejalan dengan temuan bahwa kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* menentukan sejauh mana pemahaman guru mampu menerjemahkan penguasaan teknologi menjadi praktik pembelajaran berbasis digital yang efektif (Silvester et al., 2024). Kebutuhan sekolah bukan sekadar pelatihan penggunaan teknologi, melainkan penguatan kemampuan yang mengarah pada kemampuan mengembangkan media ajar secara mandiri (Nugroho et al., 2022). Kondisi ini yang menjadi dasar bagi mahasiswa pelaksanaan KKN-PLP kelompok 75 untuk merancang kegiatan yang secara langsung menjawab kebutuhan tersebut dan memberikan penguatan teknologi secara umum.

Berdasarkan kebutuhan di atas, kegiatan ini dirancang dalam desain *workshop* dengan judul “Pembuatan Media Ajar Digital Berbasis Google Sites” yang menekankan praktik langsung bagi guru di SMP Negeri 27 Samarinda. Pemilihan platform Google Sites didasarkan pada kesesuaiannya dengan kebutuhan guru untuk mengintegrasikan berbagai sumber belajar dalam satu media yang relatif mudah dikembangkan dan diakses. Google Sites dapat digunakan tanpa memerlukan kemampuan pemrograman yang kompleks sehingga memungkinkan guru dari berbagai latar belakang bidang studi untuk mengembangkan media ajar secara lebih mandiri. Google Sites memungkinkan penyusunan materi secara terstruktur serta pengintegrasian berbagai sumber belajar termasuk dokumen, gambar, video, dan tautan eksternal dalam satu tampilan yang dapat diakses secara daring dan kapan pun dibutuhkan (Rijal & Jaya, 2020). Karakteristik platform yang ringan dan tidak memerlukan pemeliharaan teknis rumit juga terkonfirmasi mendukung penyediaan materi pembelajaran bagi tenaga pendidik dengan keterbatasan sumber daya (Epaphras et al., 2026). Google Sites dengan demikian diposisikan sebagai salah satu alternatif *platform* yang dapat membantu guru mengoptimalkan pengembangan media ajar digital, sekaligus menjamin hasil pembelajaran yang berkualitas.

Tindak lanjut pengabdian ini juga berdasar pada pengabdian terdahulu, seperti pengabdian oleh (Susanti et al., 2023) yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Website Bagi Guru Smk Cendekia Madiun” menggunakan metode *in house training* (IHT), hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis Google Sites yang ditunjukkan oleh lebih dari 90% peserta mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar serta mampu menghasilkan website sebagai media pembelajaran. Pengabdian selanjutnya diwakili oleh (Aminah et al., 2021) dengan judul “Pemanfaatan Teknologi melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Site bagi Guru MGMP Matematika SMP Kabupaten Cirebon” menerapkan metode penjelasan, pelatihan, dan pendampingan yang mencakup pengenalan Google Sites, praktik penggunaan dan perancangan bahan ajar, serta pendampingan dalam mengintegrasikan Google Sites ke dalam pembelajaran. Kemudian pengabdian oleh Anto et al. (2026) menggunakan pendekatan *Project-Based Training* dengan sistem *blended learning* yang dilaksanakan melalui pemberian materi, praktik terbimbing, pengerjaan proyek secara mandiri, serta pendampingan daring yang hasilnya menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil menghasilkan serta mempublikasikan website pembelajaran, dengan tingkat persepsi positif terhadap kemanfaatan Google Sites sebesar 93,3%, kemudahan penggunaan 86,7%, peningkatan kompetensi 80%, dan keberlanjutan program 86,7%.

Pengabdian-pengabdian terdahulu tersebut menunjukkan pengembangan media ajar digital yang efektif menggunakan Google Sites. Namun, catatan pengabdian tersebut belum banyak diterapkan di SMP Samarinda khususnya di SMP Negeri 27 Samarinda. Oleh karena itu, *workshop* ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di era digital.

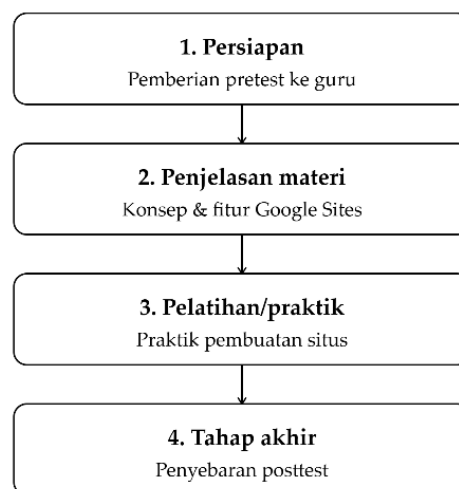
Kegiatan *workshop* ini memiliki urgensi pada orientasi yang berkelanjutan mengenai pengenalan Google Sites dan penguatan keterampilan praktis guru hingga mampu menghasilkan media ajar digital yang siap digunakan. Sebagaimana dipaparkan dalam penelitian tahun 2024, pemilihan *workshop* sebagai metode kegiatan didasari pertimbangan bahwa pendekatan ini bersifat partisipatif, guru tidak sekadar mendengarkan paparan materi, tetapi turut mempraktikkan setiap

tahap pembuatan media ajar hingga menghasilkan produk yang siap digunakan dalam pembelajaran (Khasanah et al., 2024). Nilai tambah kegiatan ini terletak pada pendekatannya yang memiliki *output* berupa produk sehingga guru tidak hanya memahami konsep platform, tetapi juga memiliki media ajar konkret sebagai hasil dari proses pendampingan. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi diarahkan pada terbentuknya keterampilan yang dapat diterapkan dan dikembangkan setelah kegiatan berakhir.

Kontribusi kegiatan ini dapat dilihat melalui tiga sisi: bagi guru, kegiatan ini meningkatkan keterampilan pemanfaatan teknologi dalam merancang bahan ajar secara mandiri; bagi sekolah, kegiatan ini mendukung penguatan pembelajaran berbasis digital sebagai bagian dari kerja sama dengan mahasiswa KKN-PLP; dan bagi peserta didik, kegiatan ini berpotensi menghadirkan alternatif sumber belajar digital yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Berdasarkan uraian tersebut, arah dan tujuan kegiatan ini dirumuskan secara spesifik pada peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan media ajar berbasis Google Sites serta menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* yang ditujukan kepada guru-guru sebagai peserta, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan *Google Sites* sebagai media ajar berbasis web. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 4 – 5 September 2026 bertempat di SMP Negeri 27 Samarinda, dengan durasi kegiatan selama 3 jam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 17 orang dari 26 orang guru yang direncanakan, terdiri atas guru mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris. Adapun pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan *Workshop* Media Ajar Berbasis *Google Sites*

Berdasarkan gambar di atas, pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu pemberian *pre-test* kepada setiap peserta sebelum kegiatan dimulai. Instrumen *pre-test* yang digunakan berupa kuesioner berisi pertanyaan terbuka sebanyak 10 pertanyaan, yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal guru terkait media pembelajaran berbasis *website*, khususnya *Google Sites*, sekaligus menjadi acuan bagi tim pelaksana dalam menyesuaikan fokus materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, kegiatan memasuki tahap pelaksanaan *workshop*, yaitu penyampaian materi mengenai konsep media pembelajaran berbasis web, pengenalan platform *Google Sites*, serta fitur-fitur dan manfaatnya dalam mendukung proses pembelajaran, yang disampaikan melalui metode ceramah dan tanya jawab. Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan

tahap pelaksanaan praktik, di mana setiap guru mempraktikkan secara langsung pembuatan laman ajar pada perangkat masing-masing, dengan didampingi oleh tim pelaksana untuk membantu mengatasi kendala teknis yang muncul selama proses pembuatan. Sebagai tahap akhir, kegiatan ditutup dengan penyebaran *post-test* kepada seluruh guru peserta untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka setelah mengikuti workshop (Nurrissa et al., 2025).

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu persentase peserta yang berhasil menyelesaikan produk Google Sites dan tingkat partisipasi aktif peserta selama kegiatan. Produk media ajar berbasis Google Sites yang dihasilkan peserta dinilai berdasarkan kriteria kelengkapan konten (teks, gambar, video, dokumen), kerapian tata letak halaman, dan kesesuaian materi dengan mata pelajaran yang diampu.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana proses pelaksanaan *workshop* berlangsung, sejauh mana guru memahami dan mampu mengoperasikan *Google Sites*, serta dampak yang dirasakan peserta setelah mengikuti kegiatan. Nurrissa, Hermina, & Norlaila (2025) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka, serta lebih menekankan proses dan pemaknaan (*meaning*) daripada generalisasi hasil. Pendekatan ini sejalan dengan Hadi, Asrori, & Rusman (2021) yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami dan menginterpretasi fenomena sesuai dengan makna yang diberikan oleh peserta kegiatan.

Analisis data pada kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang diberikan kepada guru peserta, baik pada saat *pre-test* maupun *post-test*, untuk menggali sejauh mana pemahaman dan keterampilan mereka mengenai Google Sites sebagai media ajar. Jawaban-jawaban terbuka tersebut selanjutnya diolah melalui empat tahapan. Pertama, jawaban peserta dirangkum menjadi poin-poin pokok. Kedua, poin-poin tersebut dikelompokkan berdasarkan aspek yang muncul pada jawaban peserta, yaitu waktu, jaringan/infrastruktur, pengetahuan/kemudahan penggunaan, kebutuhan pendampingan, dan keterpenuhan harapan. Ketiga, jawaban *pre-test* dan *post-test* pada setiap aspek dibandingkan untuk melihat arah perubahannya, kemudian disajikan dalam bentuk tabel perbandingan. Keempat, hasil perbandingan diinterpretasikan secara naratif dan dikaitkan dengan temuan kegiatan pengabdian sejenis guna melihat perubahan pemahaman, keterampilan, serta motivasi guru sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *workshop*. Hasil perbandingan tersebut dideskripsikan secara naratif untuk menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan secara menyeluruh.

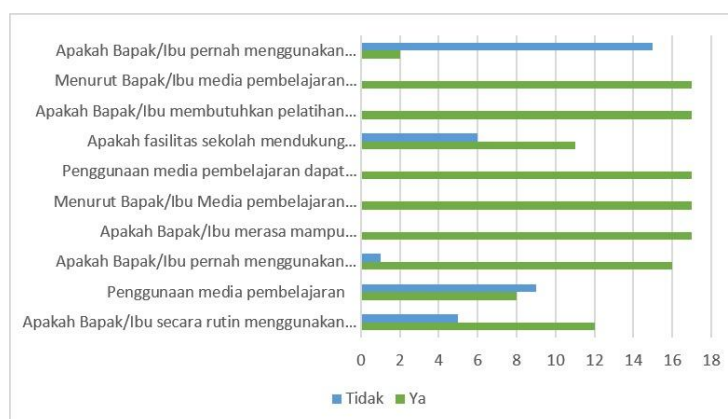
HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran berbasis digital merupakan sarana penyampaian materi yang memanfaatkan teknologi dan jaringan internet sehingga dapat diakses secara fleksibel. Transformasi digital dalam pendidikan menuntut guru mampu dalam memanfaatkan platform digital sebagai media pembelajaran (Patappa et al., 2025). Pada pembelajaran berbasis web, guru perlu menyiapkan sendiri sumber belajar yang dapat diakses melalui internet (Taufik et al., 2018). Google sites menjadi salah satu platform yang relevan untuk keperluan tersebut karena memungkinkan guru membuat situs pembelajaran yang memuat konten interaktif seperti video, kuis, dan forum diskusi (Harianja et al., 2026).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh kelompok KKN-PLP Universitas Mulawarman pada 4 dan 5 September 2026 dengan tema "*Pelatihan Pembuatan Media Ajar Berbasis Google Sites*". Kegiatan ini bertujuan membekali guru dengan kemampuan memanfaatkan *Google Sites* sebagai media pembelajaran digital mulai dari penyusunan halaman ajar, penyisipan materi visual dan dokumen pendukung, hingga integrasi berbagai sumber belajar daring dalam satu tampilan situs pembelajaran.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sebelum pelatihan berlangsung, tim memetakan informasi awal mengenai sejauh mana guru SMPN 27 Samarinda telah memanfaatkan platform digital dalam kegiatan mengajar sehari-hari. Pemetaan ini dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada seluruh guru, dengan tujuan agar materi yang disampaikan nantinya benar-benar relevan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, tidak terbatas pada pengenalan teknologi secara umum. Kuesioner ini sekaligus berfungsi sebagai pre-test untuk membandingkan kondisi guru sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil data yang diperoleh disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Kondisi Awal Guru Terkait Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 2. sebanyak 15 dari 17 guru (88%) menyatakan belum pernah menggunakan *Google Sites* sebagai media pembelajaran, dan hanya 2 dari 17 guru (12%) yang pernah mencobanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesenjangan utama tidak terletak pada kesadaran guru akan pentingnya media pembelajaran digital, melainkan pada minimnya pengalaman praktis dalam menggunakan platform tertentu. Sementara itu, dukungan fasilitas sekolah dinilai sudah cukup memadai oleh mayoritas guru (65%), sehingga kendala lebih mengarah pada kesiapan kompetensi digital guru dibandingkan dengan ketersediaan sarana. Kondisi ini diperkuat oleh data bahwa hanya 47% guru menggunakan media pembelajaran secara variatif dan 71% yang rutin memanfaatkan media digital dalam pembelajaran sehari-hari, menunjukkan perlunya penguatan baik dari sisi pengenalan platform baru maupun pembiasaan penggunaannya secara berkelanjutan (Prafitasari et al., 2026).

Temuan inilah yang kemudian menjadi acuan kami dalam merancang materi pelatihan yang berfokus pada penguatan keterampilan teknis pembuatan situs pembelajaran melalui *Google Sites*, sekaligus mendorong konsistensi pemanfaatannya di kelas.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Workshop Pembuatan Media Ajar Berbasis *Google Sites*

Pelaksanaan workshop pembuatan media ajar berbasis Google Sites diawali dengan penguatan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di era saat ini (Hasniah & Pamungkas, 2025). Guru diajak memahami bahwa transformasi digital dalam pendidikan bukan sekadar penggunaan perangkat baru, melainkan bagaimana teknologi tersebut dapat mendukung penyampaian materi yang lebih terstruktur, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa kapan pun dibutuhkan. Konsep ini kemudian diarahkan pada pengenalan Google Sites sebagai salah satu solusi media pembelajaran digital yang sederhana namun mampu mengintegrasikan berbagai jenis konten ajar dalam satu platform.

Selanjutnya, guru diberikan pengetahuan dasar mengenai Google Sites, meliputi konsep, manfaat, serta bagian-bagian utama halaman mukanya, seperti menu navigasi halaman, pengaturan tema dan tata letak, hingga fitur penyisipan konten berupa teks, gambar, tautan, dokumen, dan video. Guru kemudian diajak mengeksplorasi tampilan Google Sites secara langsung untuk memahami fungsi tiap fitur. Tim memberikan contoh pembuatan situs pembelajaran secara bertahap.

Pada sesi praktik, guru diminta membuat situs pembelajaran sesuai mata pelajaran masing-masing. Kendala dalam praktik ini adalah masih banyak guru yang masih khawatir dalam menggunakan dan mencoba fitur yang tersedia, sehingga diperlukan pendampingan yang intensif disertai dengan contoh. Meskipun demikian, guru-guru menyampaikan bahwa mereka cukup tertarik dan semangat dalam mengenal serta mempraktikkan Google Sites yang diajarkan. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi tanya jawab dan refleksi bersama untuk menggali pemahaman guru setelah mengikuti pelatihan. Pada hari berikutnya, guru mengisi post-test guna mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan Google Sites dibandingkan dengan kondisi awal. Adapun hasil perbandingan jawaban guru pada pertanyaan terbuka antara pre-test dan post-test adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Perbandingan Pertanyaan Terbuka

Aspek	Pre-test	Post-test	Arah Perubahan
Waktu	Dianggap sebagai kendala potensial (14,3%)	Tetap muncul sebagai perhatian, berorientasi pada manajemen waktu ke depan (42,9%)	Kendala bersifat tetap dan bentuknya bergeser dari antisipasi menjadi kesadaran reflektif
Jaringan/infrastruktur	Dianggap sebagai kendala potensial secara umum (28,6%)	Muncul secara lebih spesifik pada proses mengunggah berkas berukuran besar (14,3%)	Kendala tetap ada, namun cenderung lebih terlokalisasi pada aktivitas tertentu
Pengetahuan/keudahan penggunaan	Ketidaktahuan cara membuat Google Sites (71,4%)	Dinilai relatif mudah dan responsif berdasarkan pengalaman praktik (100%)	Bergeser dari ketidaktahuan menuju penilaian positif yang berbasis pengalaman langsung
Kebutuhan pendampingan	Disebutkan sebagai bagian dari harapan umum (28,6%)	Berkembang menjadi usulan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik (28,6%)	Bergeser dari kebutuhan umum menuju kebutuhan yang lebih terarah dan spesifik
Keterpenuhan harapan	Belum relevan dinilai	Dilaporkan terpenuhi oleh sebagian besar peserta, dengan variasi tingkat kepuasan (100%)	Data awal mengindikasikan harapan peserta terpenuhi; belum dapat digeneralisasikan pada seluruh 17 peserta

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa *workshop* tidak menghilangkan hambatan guru, tetapi mengubahnya dari kekhawatiran guru menjadi tantangan yang konkret. Adapun penyebab perubahan tersebut, berupa faktor pendukung dan penghambatnya serta posisinya terhadap kegiatan pengabdian terdahulu. Oleh karena itu, sebagian besar kegiatan menggunakan data persentase dari kuesioner terstruktur sementara kegiatan ini menganalisis jawaban terbuka dari perspektif guru.

Perubahan paling jelas terjadi pada aspek pengetahuan/kemudahan penggunaan. Guru yang sebelumnya tidak mengetahui pembuatan Google Sites pada tahap pre-test menilai platform ini relatif mudah dan responsif berdasarkan pengalaman praktik. Tiga faktor utama melandasi perubahan tersebut; (1) ketidaktahuan awal guru berakar dari minimnya paparan teknologi bukan penolakan terbukti dari tingginya kebutuhan pelatihan (100%) meskipun baru 12% guru yang pernah mencoba Google Sites, (2) Adaptasi dipermudah oleh karakteristik platform yang ringan (Epaphras et al., 2026), (3) Metode pelatihan berbasis praktik bertahap dengan pendamping langsung berhasil menyelesaikan kendala teknis seketika, sehingga pengalaman pertama yang sukses ini memicu persepsi bahwa platform tersebut mudah digunakan.

Pola ini searah dengan pengabdian terdahulu. Sebagaimana Anto et al. (2026) mengungkapkan persepsi kemudahan sebesar 86,7% dan seluruh peserta berhasil mempublikasikan situsnya, Rahmat et al. (2025) juga mencatat 93% peserta memahami fitur dasar dan 90% percaya diri dalam menerapkannya, dan Nensi et al. (2025) mengungkapkan kenaikan pemahaman dari 25% menjadi 85% melalui pelatihan berbasis praktik. Namun, ada dua catatan kritis. Pertama, ketiga studi tersebut mengukur dengan angka yang memungkinkan perbandingan capaian peserta, sedangkan kegiatan ini hanya menyatakan arah perubahan, seberapa besar dan seberapa merata perubahan itu di antara 17 guru. Kedua, penilaian “mudah” diberikan sesaat setelah praktik terbimbing, sehingga sebagian kemudahan itu bersumber dari kehadiran fasilitator dan belum tentu menggambarkan kemampuan guru. Pada pelatihan berbasis proyek dengan pengerjaan mandiri dan pendampingan daring (Anto et al., 2026), kemandirian diuji lebih jauh. Kegiatan ini belum sampai ke tahap tersebut dan produk yang dihasilkan berupa situs pembelajaran sederhana.

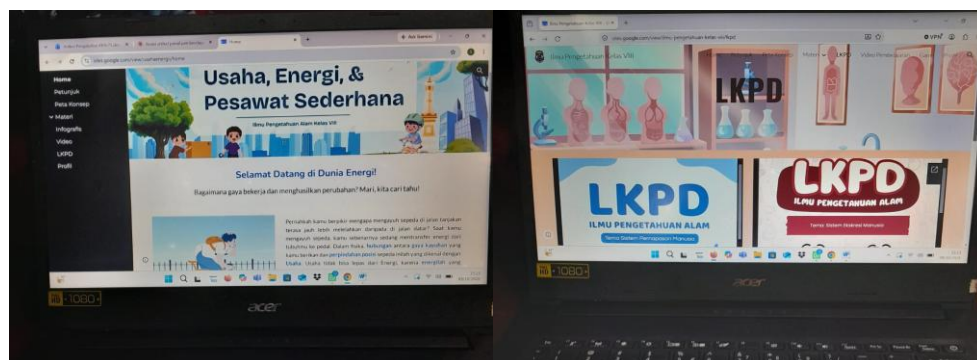
Pada aspek waktu, kekhawatiran guru tidak hilang karena sifatnya struktural, bukan persoalan pengetahuan yang dapat dituntaskan oleh pelatihan. Pada tahap pre-test, beberapa guru menganggap keterbatasan waktu sebagai kendala potensial dalam mempelajari platform baru. Setelah pelatihan, kekhawatiran ini tidak hilang, namun berubah menjadi perhatian yang lebih berorientasi pada manajemen waktu ke depan dalam mengelola situs pembelajaran secara berkelanjutan. Pergeseran ini dapat dibaca sebagai penilaian yang lebih realistis, sekaligus sebagai tanda adanya risiko bahwa situs yang telah dibuat tidak akan dilanjutkan apabila waktu yang tersedia tidak mencukupi. Temuan serupa juga dilaporkan dalam pelatihan penggunaan Google Sites bagi guru MGMP IPA di Kabupaten Keerom, di mana keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi kendala utama. Namun, pelatihan singkat berbasis praktik tetap mampu meningkatkan pemahaman guru dari 25% menjadi 85% (Nensi et al., 2025). Studi lain pada pelatihan Google Sites berbasis literasi sains bagi guru SDI Assalam Jadiid juga mencatat bahwa kendala utama kegiatan terkait dengan manajemen waktu pelaksanaan, meskipun respons peserta menunjukkan hasil yang positif (Sari & Yarza, 2025). Dari ketiga studi tersebut, dapat terlihat bahwa keterbatasan waktu dapat mengurangi kenyamanan pelaksanaan pembuatan Google Sites tersebut, akan tetapi hal tersebut tidak menggagalkan capaian belajar awal. Pada kegiatan ini, kekhawatiran guru tampak melampaui durasi sesi dan menyangkut keberlanjutan penggunaannya.

Pada aspek jaringan/infrastruktur, kendala yang semula disebutkan secara umum menjadi spesifik pada pengunggahan berkas berukuran besar. Penjelasan yang paling masuk akal adalah perbedaan beban teknis antaraktivitas, yaitu menyusun halaman, menu, dan teks hanya membutuhkan bandwidth kecil, sedangkan mengunggah dokumen atau video membutuhkan koneksi yang lebih stabil. Hal ini akan lebih menghambat pembuatan Google Sites apabila belasan guru tersebut mengakses jaringan yang sama secara bersamaan. Praktik langsung mengubah

kekhawatiran yang abstrak menjadi pengalaman yang lebih terlokalisasi, sedangkan fasilitas sekolah yang dinilai memadai oleh 65% guru dan pendampingan tim selama praktik menjadi faktor yang mencegah kendala itu meluas. Khotimah et al. (2025) di SMPN 4 Mangarabombang mengungkapkan koneksi yang kurang stabil pada workshop Google Sites yang tetap dapat diatasi dengan pendampingan intensif, dan Nensi et al. (2025) mencatat keterbatasan akses internet dan perangkat sebagai tantangan guru. Pada kedua studi tersebut, kendala digambarkan sebagai tantangan pelaksanaan secara umum, sedangkan di SMPN 27 Samarinda lebih terlokalisasi. Sebagaimana terlihat dalam kegiatan ini, yang mengindikasikan bahwa permasalahan infrastruktur tidak lagi bersifat menyeluruh, melainkan terbatas pada aktivitas yang membutuhkan jaringan lebih besar.

Pada aspek kebutuhan pendampingan, harapan umum pada pre-test berkembang menjadi usulan pelatihan lanjutan yang spesifik. Mekanisme yang diduga bekerja adalah munculnya kesadaran akan apa yang belum dikuasai. Sebelum praktik, guru belum tahu apa yang belum mereka ketahui sehingga hanya dapat meminta pendampingan secara umum. Namun, setelah langsung bersentuhan dengan platform tersebut, mereka mampu menyebutkan fitur yang ingin mereka perdalam. Pergeseran dari kebutuhan umum menuju kebutuhan yang lebih terarah dan spesifik ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan berhasil menumbuhkan kesadaran guru akan aspek-aspek teknis yang masih perlu diperdalam. Rizkiana et al. (2025) juga merekomendasikan pendampingan lanjutan dan perluasan pelatihan ke sekolah lain untuk memperkuat transformasi digital dalam pendidikan. Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Anto et al. (2026), indikator peningkatan kompetensi (80%) menjadi terendah dibandingkan kemanfaatan (93,3%), kemudahan (86,7%), dan keberlanjutan (86,7%) meskipun pelatihan yang dilaksanakan sudah dilengkapi pendampingan secara daring. Hal ini mengisyaratkan bahwa kemudahan mengoperasikan platform lebih cepat dicapai daripada kompetensi merancang media.

Pada aspek keterpenuhan harapan, hanya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa harapannya terpenuhi dengan tingkat kepuasan yang bervariasi. Variasi ini berkaitan dengan latar belakang mitra yang berasal dari berbagai bidang studi dan mengikuti sesi yang sama. gambaran serupa ditemukan pada temuan Rahmat et al. (2025) yang di mana 86% peserta menilai lokakarya sangat bermanfaat, sementara 14% menginginkan fokus yang lebih besar pada penerapan di kelas. Adapun Rizkiana et al. (2025) mengungkapkan antusiasme peserta yang sangat tinggi (85,19% dan tinggi (14,81%). Kepuasan mitra tersebut menjadi awal yang baik, tetapi belum cukup memastikan perubahan praktik. Karena itu, tim merekomendasikan pendampingan lanjutan dengan contoh yang disesuaikan per mata pelajaran. Meskipun demikian, keberhasilan pemenuhan harapan pada tahap pelatihan perlu ditindaklanjuti dengan evaluasi dampak jangka panjang, sebagaimana ditekankan oleh Anto et al. (2026), keberlanjutan berada pada angka 86,7%, yang menunjukkan perlunya pendampingan teknis lanjutan untuk memastikan transfer keterampilan ke praktik pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil praktik guru dalam pembuatan Google Sites dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Hasil praktik Google Sites

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan ini ditopang oleh praktik langsung yang menghasilkan produk pada perangkat masing-masing, pendampingan individual, kesenjangan awal yang bersifat pengalaman dan bukan sikap, platform yang ringan, serta fasilitas sekolah yang cukup. Kendala yang tersisa, yaitu waktu, pengunggahan berkas besar, dan sesi tunggal tanpa tahap integrasi ke pembelajaran, lebih bersumber dari desain dan konteks kegiatan sehingga dapat diantisipasi melalui sesi bertahap, penyiapan berkas sebelum sesi, dan pendampingan lanjutan.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Workshop Pembuatan Media Ajar Berbasis Google Sites

KESIMPULAN

Kegiatan workshop pembuatan media ajar berbasis Google Sites di SMP Negeri 27 Samarinda bertujuan membekali guru mitra dengan kemampuan menyusun situs pembelajaran dan tujuan tersebut tercapai pada tingkat awal. Keberhasilan ini terlihat dari tiga indikator; (1) ketidaktahuan cara membuat Google Sites yang dikemukakan 71,4% responden pada pre-test berubah menjadi penilaian bahwa platform ini relatif mudah dan responsif berdasarkan pengalaman praktik pada 100% responden di post-test, padahal sebelum pelatihan 15 dan 17 guru (88%) belum pernah menggunakannya, (2) 100% responden mengungkapkan bahwa harapan mereka terpenuhi pada post-test, (3) kebutuhan pendampingan bergeser dari harapan umum menjadi usulan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik (masing-masing 28,6%) yang menandakan tumbuhnya kesadaran akan keterampilan yang masih perlu diperdalam. Capaian ini merupakan penguatan kapasitas awal dalam praktik terbimbing berupa pertanyaan terbuka sehingga belum dapat digeneralisasikan pada seluruh peserta.

Perubahan respons peserta dari ketidaktahuan dan kekhawatiran terhadap penggunaan Google Sites menjadi penilaian positif setelah mengikuti praktik menunjukkan bahwa pengalaman langsung mampu mengurangi ketidakmampuan dalam menggunakan teknologi. Meskipun demikian, kegiatan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media ajar digital masih dipengaruhi oleh kendala jaringan, keterbatasan perangkat, dan pengelolaan waktu. Dengan demikian, workshop tersebut dapat menjadi solusi awal yang relevan dalam menjawab kebutuhan guru terhadap media ajar digital yang praktis dan mudah dikembangkan. Implikasi kegiatan tersebut adalah perlunya program lanjutan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan dasar Google Sites, tetapi juga pada pengembangan media yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masing-masing mata pelajaran. Program serupa dapat direplikasi pada sekolah dengan karakteristik kebutuhan teknologi yang sejenis melalui model pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan oleh Tim KKN-PLP Universitas Mulawarman Angkatan 52 kepada Kepala SMPN 27 Samarinda yang telah menerima dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memberikan izin pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh guru SMPN 27 Samarinda yang telah berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti workshop pembuatan media ajar berbasis Google Sites. Dukungan dan kontribusi dari pihak sekolah selama pelaksanaan kegiatan sangat membantu kelancaran workshop, sehingga tujuan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi digital guru dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N., Amami, S., Wahyuni, I., Rosita, C. D., & Maharani, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Site bagi Guru MGMP Matematika SMP Kabupaten Cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i1.35>
- Anto, M. A., Ampa, A. T., Yamin, M., Hakim, N. H., & Junita, E. (2026). Pemanfaatan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Digital: Pelatihan Dan Pendampingan Bagi Guru Di Sma Celebes Global School. *Jurnal Sulapa Eppa* 2(1), 100–105. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JSE>
- Epaphras, N., Kibga, E., & Rarieya, J. (2026). East African Journal of Environment and Natural Resources Evaluating Usability of the EnviroEd Learning Hub , a Google Sites-Based Learning Platform for Environmental Education : Insights from In-Service Teacher Trainees in Uganda. *East African Journal of Environment and Natural Resources*, 9(1), 387–402. <https://doi.org/10.37284/eajenr.9.1.4694.IEEE>
- Harianja, N., Fibriasari, H., Emilawati, V., & Isnaini, M. (2026). Pelatihan guru dalam transformasi digital pembelajaran menggunakan Google Sites. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 32(1), 7–14. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v32i1.69357>
- Hasniyah, A., & Pamungkas, B. D. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis web menggunakan Google Sites pada materi Bumi dan Tata Surya sekolah menengah pertama. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 1725–1734. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10373>
- Khasanah, D. M., Murtiyasa, B., & Haryanto, S. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis Canva di SMP IT Nur Hasan. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 936–944. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.3286>
- Khotimah, K., Nurfiana, & Kasman. (2025). Implementasi media pembelajaran berbasis Google Sites untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di SMPN 4 Mangarabombang. *Journal of Authentic Research*, 4(2), 2501–2509. <https://doi.org/10.36312/62qqf927>
- Nensi, M., Ledoh, C. C., Satar, S., Listiani, H., & Nurbaya. (2025). Pelatihan penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran interaktif bagi MGMP IPA Keerom. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(6), 3908–3913. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i6.34675>
- Nugroho, A. R., Sumiyadi, Sastromiharjo, A., & Harras, K. A. (2022). Pelatihan pengembangan media pembelajaran daring bagi guru-guru Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah se-Jawa Barat. *DIMASATRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 89–98. <https://ejournal.upi.edu/index.php/dimasatra/article/view/55244>
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 793–800. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581>
- Patappa, M. M., Mangando, W., & Waluwo, S. Y. (2025). Sosialisasi dan pelatihan penggunaan Google Sites dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Advent Abepura. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 31(4), 367–374. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v31i4.68320>
- Prafitasari, A. N., Kurniawati, L. S., Habibillah, A., & Rahmasari, N. M. (2026). Penyusunan media pembelajaran yang mindful, meaningful, dan joyful untuk optimalisasi pemanfaatan papan digital interaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(7), 3483–3492. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.5007>

- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahman, N., Maemunah, Haifaturrahmah, Fujiaturrahmah, S., & Sari, N. (2020). Pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis web bagi guru SMP. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 621–630. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i3.2793>
- Rahmat, M., Zaid, M., Yusri, A. Y., Razak, F., & Rustinah. (2025). Workshop implementasi pembuatan Google Sites dalam mendukung pembelajaran interaktif bagi guru di SD Negeri 12 Biraeng, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Solma*, 14(3), 4030–4037. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.20534>
- Rijal, A. S., & Jaya, R. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis web untuk meningkatkan kreativitas guru. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 6(1), 81–96. <https://doi.org/10.32884/ideas.v6i1.238>
- Rizkiana, F., Roro, R., Alicia, A., Wardhani, K., & Akhyar, O. (2025). Pelatihan pembuatan website pembelajaran berbasis Google Sites bagi guru di SMP Negeri 23 Banjarmasin. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v8i4.13197>
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2025). Pelatihan penggunaan Google Sites berbasis literasi sains dan keterampilan proses sains bagi guru-guru SDI Assalam Jadiid. *Bakti Cendana*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.32938/bc.8.1.2025.1-8>
- Silvester, S., Sumarni, M. L., & Saputro, T. V. D. (2024). Pengaruh kompetensi technological pedagogical content knowledge (TPACK) terhadap keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital. *Journal of Education Research*, 5(4), 4958–4965. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1697>
- Sujana, I. M., Ode, L., Munandar, A. H., Jinade, L., & Abidano, Y. F. (2025). Pengembangan Google Sites untuk menunjang pembelajaran dan penilaian bagi guru-guru SMPN 4 Mataram, Lombok. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1), 170–176. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v8i1.10831>
- Susanti, P., Jayadi, P., Hidayati, N. R., Riyanto, S., & Kiswardianta, R. B. (2023). Pelatihan pembuatan Google Sites sebagai media pembelajaran berbasis website bagi guru SMK Cendekia Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 141–146. <https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.14022>
- Taufik, M., Sutrio, S., Ayub, S., Sahidu, H., & Hikmawati. (2018). Pelatihan media pembelajaran berbasis web kepada guru IPA SMP Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 77–81. <https://doi.org/10.29303/jppm.v1i1.490>